

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor (Polii *et al.*, 2023). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Mursidah *et al.*, 2023). Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan pemangku kepentingan karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan. Sebaliknya, penurunan kinerja keuangan dapat mengindikasikan adanya penurunan efisiensi operasional maupun melemahnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, daya saing, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Agusalim *et al.*, 2025). Penurunan kinerja keuangan pada sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan adanya permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan sekadar fluktuasi angka pendapatan atau laba.

Sektor *consumer non-cyclicals* masih menghadapi tekanan penurunan return dan penjualan perusahaan. Sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 11,29% secara *year-to-date*, dengan beberapa saham perusahaan berkapitalisasi besar turut mengalami penurunan, seperti PT

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 30,95% dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 23,26% (Kontan, 2021). Kondisi tersebut juga terlihat pada kinerja penjualan perusahaan, salah satunya PT Unilever Indonesia Tbk yang pada kuartal III 2024 mengalami penurunan penjualan sebesar 18% secara tahunan menjadi Rp 8,4 triliun, sedangkan secara kumulatif Januari-September 2024 penjualan tercatat sebesar Rp 27,4 triliun atau turun 10,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan penjualan diikuti dengan penurunan laba bersih sebesar 28,15%, dari Rp 4,18 triliun pada kuartal III 2023 menjadi sekitar Rp 3 triliun pada kuartal III 2024 (Kontan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *consumer non-cyclicals* masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja di tengah tekanan pasar dan penurunan penjualan. Dalam Upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya berfokus pada pengelolaan aset, tetapi juga perlu mengembangkan inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya intelektual sebagai keunggulan kompetitif salah satunya *green innovation* dan *intellectual capital*.

Kebijakan yang berorientasi pada lingkungan mulai diterapkan secara luas dalam praktik bisnis global, termasuk melalui penerapan inovasi hijau serta pengungkapan informasi lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan (Samhadi *et al.*, 2024). *Green innovation* merupakan pendekatan baru mengenai penerapan praktik, sistem, dan proses produksi yang bertujuan untuk meminimalkan dampak kerusakan terhadap lingkungan (Wahyuni *et al.*, 2024). Penerapan inovasi hijau yang bersifat transformatif memerlukan sistem tata

kelola internal yang terorganisir dengan baik agar praktik keberlanjutan dapat berjalan secara efektif (Hamamah & Juanda, 2025).

Green innovation merupakan salah satu upaya untuk merespon kepedulian masyarakat terhadap permasalahan lingkungan global. Penerapan tersebut juga dapat menjadi strategi bagi perusahaan dalam mendukung keberlanjutan serta meningkatkan kinerja keuangan (Rustiarini *et al.*, 2022). Penerapan inovasi hijau umumnya dilakukan dari dalam perusahaan karena menjadi bagian dari strategi untuk mencapai tujuan bisnis. Bentuknya dapat berupa solusi yang diintegrasikan kedalam proses produksi atau optimalisasi hasil. Penerapan *green innovation* memberikan dampak signifikan terhadap keunggulan kompetitif sekaligus mendukung keberlanjutan perusahaan (Ramadhan *et al.*, 2023). *Green innovation* membantu meningkatkan efisiensi biaya operasional dan mengurangi risiko dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Soegieharto *et al.*, 2024).

Menurut Fitriana *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan hasil penelitian Intari & Khusnah, (2023) menjelaskan *green innovation* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya

operasional yang timbul dari penerapan inovasi ramah lingkungan seperti investasi pada teknologi dan proses produksi yang lebih mahal. Dampaknya beban biaya tersebut dapat menekan tingkat profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan *green innovation* manfaat ekonominya belum sepenuhnya optimal karena belum diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

Selain *green innovation*, perusahaan juga perlu mengoptimalkan sumber daya internal yang dimiliki untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset berwujud, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud (Mahanani *et al.*, 2023). Salah satu aset strategis yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dan mendukung keberlanjutan perusahaan adalah *intellectual capital*. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, serta keunggulan kompetitif yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Vereira *et al.*, 2024).

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan dan kontribusi modal intelektual yang besar dapat menciptakan nilai, meningkatkan kinerja sektor tertentu sehingga berpotensi dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan (Kurniawati *et al.*, 2020).

Intellectual capital merupakan konsep modern yang terus berkembang baik dari sisi pemahaman maupun metode pengukurannya karena selalu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Proses pengukuran, penilaian dan pengungkapan modal intelektual menjadi tantangan bagi banyak perusahaan terutama diindustri keuangan yang cenderung bergantung pada ukuran kuantitatif (Osman & Yilmaz, 2025).

Intellectual capital dapat membantu mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi, budaya kerja, inovasi, serta sistem dan prosedur yang baik dan meningkatkan modal relasional melalui strategi pemasaran yang efektif dan hubungan yang kuat dengan pelanggan (Hutabarat *et al.*, 2025). Modal intelektual juga berperan dalam menciptakan inovasi baru maupun menyempurnakan inovasi yang sebelumnya belum optimal agar menjadi lebih efektif (Hermawan *et al.*, 2023). Aset tidak berwujud dan modal berperan penting dalam mendorong kinerja organisasi dan proses penciptaan nilai. Pemanfaatan modal intelektual dalam perusahaan memiliki kaitan erat dengan peningkatan kinerja keuangan serta mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Wulandari *et al.*, 2025).

Menurut Agustia *et al.*, (2021) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengelolaan yang baik mampu meningkatkan kinerja sekaligus menarik minat investor. *Intellectual capital* yang unggul juga menjadi pendorong pertumbuhan berkelanjutan sehingga perusahaan perlu terus mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki agar mampu bersaing dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sebaliknya dengan penelitian (Maryanti & Zulfah, 2025) menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena *intellectual capital* belum dianggap sebagai komponen utama oleh manajemen sehingga pemanfaatan belum optimal. Akibatnya modal intelektual belum mampu berperan secara efektif sebagai sumber daya strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif maupun meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini penting karena kinerja keuangan perusahaan tidak selalu sejalan dengan kondisi ekonomi makro dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan paradigma *sustainability*. Perusahaan dituntut untuk menerapkan inovasi berkelanjutan dan mengoptimalkan sumber daya intelektual sebagai upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu diperlukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan peran kualitas audit sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil ketidakkonsistenan memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang menjadi novelty penelitian, karena masih terbatasnya penelitian menguji peran kualitas audit dalam memperkuat

hubungan antara variabel *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Kualitas audit berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki tingkat kewajaran dan mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Audit yang dilakukan oleh auditor independen mampu meningkatkan kreadibilitas laporan keuangan melalui sikap objektif dan independent dalam proses pemeriksaan. Dengan demikian kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara kinerja perusahaan dan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Goldyanta & Ardini, 2020).

Audit merupakan proses yang dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Kualitas audit yang baik sangat penting untuk menjaga kepentingan para pengguna para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur dan pemerintah (Lisa *et al.*, 2023). Kualitas audit yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Pemegang saham sebagai pihak principal mengharapkan perusahaan dikelola oleh manajemen secara optimal dan sesuai dengan tujuan serta kepentingan mereka. Oleh karena itu akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada standar yang berlaku. Pentingnya menjaga kepercayaan publik terhadap KAP, maka kantor perlu memastikan kualitas auditnya terjaga (Yefni & Sari, 2021).

Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan semakin akurat hasil informasinya. Kemampuan auditor dalam memberikan layanan audit yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting karena audit yang baik mampu

meningkatkan mutu serta relevansi informasi keuangan. Selain itu manajemen mengharapkan audit yang berkualitas agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan para pengguna laporan keuangan terhadap keandalan informasi akuntansi yang disajikan (Ikhsan *et al.*, 2023). Kualitas audit memiliki peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan menyajikan kondisi yang wajar dan mencerminkan keadaan sebenarnya. Kualitas audit diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur audit dilaksanakan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku (Sihombing & Swasti, 2022).

Penelitian ini berlandaskan pada agency teori dan *Resource Based View* (RBV). Agency teori menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemegang saham, di mana perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan pengawasan untuk meminimalkan asimetri informasi serta meningkatkan kinerja keuangan (Nasution & Haryono, 2023). Dalam penelitian ini, *green innovation* dan *intellectual capital* dipandang sebagai strategi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan. RBV menjelaskan bahwa *green innovation* dan *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wahyudi *et al.*, 2025). Kualitas audit berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat memperkuat hubungan *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya membahas variabel independent *green innovation* dan *intellectual capital*, variabel dependen kinerja keuangan dan variabel moderasi kualitas audit.
2. Peneliti hanya menganalisis perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *green innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh positif *green innovation* terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *green innovation* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris kualitas audit dalam memoderasi pengaruh *green innovation* terhadap kinerja keuangan.

4. Untuk menguji secara empiris kualitas audit dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi tambahan dalam pengembangan teori agency dan teori *Resource-Based View* (RBV). Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai teori RBV yang menjelaskan bahwa *green innovation* dan *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis perusahaan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila dikelola secara efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan inovasi ramah lingkungan dan pengelolaan aset intelektual yang optimal dinilai mampu memberikan nilai tambah, meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan bisnis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap teori keagenan melalui peran kualitas audit sebagai variabel moderasi, di mana kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan perusahaan sehingga mampu mengurangi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Selain didukung oleh teori yang relevan, penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai bukti empiris dari penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Afrida & Setyorini, (2024) menjelaskan penerapan *green*

innovation dalam persaingan antar perusahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan inovasi yang lebih baik serta mengurangi dampak negatif terhadap perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Kartika *et al.* (2021) perusahaan yang memiliki pengelolaan modal intelektual yang baik akan lebih mampu memanfaatkan sumber daya internal secara optimal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi penerapan *green innovation* dan *intellectual capital* sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan melalui pemanfaatan inovasi ramah lingkungan melalui efisiensi energi, pengurangan limbah, dan pengembangan produk yang berkelanjutan dan aset intelektual secara optimal tanpa mengabaikan efektivitas kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kualitas audit dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan sebelum mengambil keputusan investasi. Penerapan *green innovation* dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan efisiensi operasional, sedangkan pengelolaan *intellectual capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya pengetahuan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kualitas audit juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kredibilitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik cenderung mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan transparan, sehingga dapat membantu investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan secara lebih akurat.